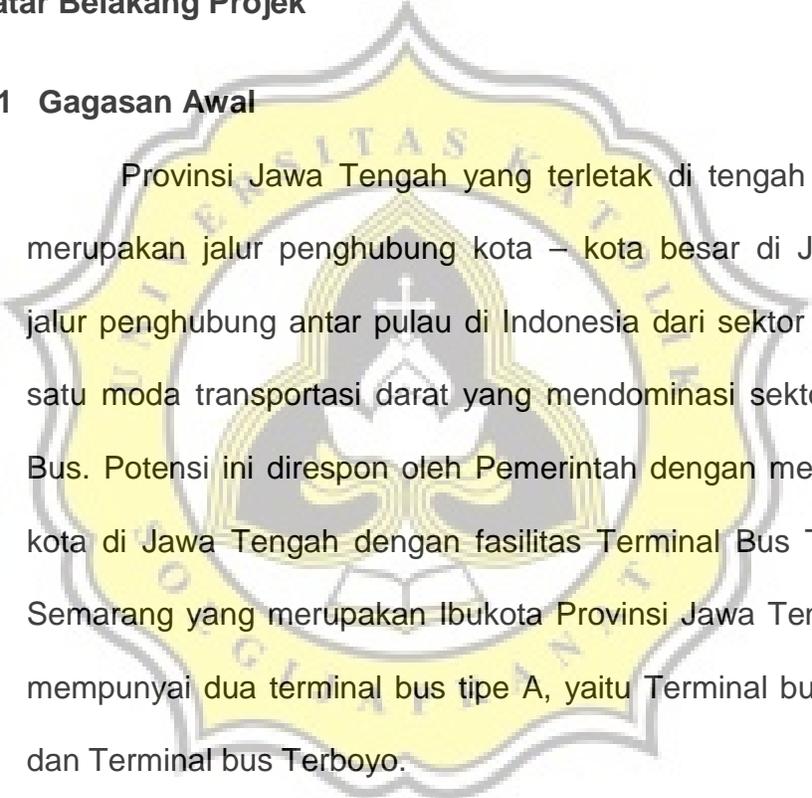


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Projek

1.1.1 Gagasan Awal



Provinsi Jawa Tengah yang terletak di tengah Pulau Jawa merupakan jalur penghubung kota – kota besar di Jawa bahkan jalur penghubung antar pulau di Indonesia dari sektor darat. Salah satu moda transportasi darat yang mendominasi sektor ini adalah Bus. Potensi ini direspon oleh Pemerintah dengan menetapkan 25 kota di Jawa Tengah dengan fasilitas Terminal Bus Tipe A. Kota Semarang yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah saat ini mempunyai dua terminal bus tipe A, yaitu Terminal bus Mangkang dan Terminal bus Terboyo.

Seperti yang diketahui, penggunaan angkutan darat khususnya di Semarang masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar orang ketika akan berpergian. Hal ini dikarenakan penggunaan jalur transportasi darat relatif lebih murah dan efisien dibandingkan dengan angkutan lainnya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan prosentase pengguna angkutan umum yang

melintas di Kota Semarang dari tahun – ketahun terus meningkat. Khususnya yang terjadi di Terminal Bus Terboyo, peningkatan jumlah penumpang terjadi di seluruh jalur, baik jalur Timur, Selatan, maupun Barat. Walau peningkatan terjadi hanya berkisar %. Namun tren tiap tahunnya terus naik. Tingkat pertumbuhan yang minim ini banyak disebabkan karena kondisi sarana dan prasarana transportasi yang telah mengalami degradasi baik secara fisik maupun secara fungsi. Jika hal ini terus terjadi, potensi angkutan umum khususnya Bus di Kota Semarang akan terkendala bahkan semakin menurun. Keberadaan terminal bus tipe A yang memadahi dirasakan sangat vital dan mendesak bagi para penumpang angkutan darat ini.

TAHUN	JALUR BARAT			PROSENTASE PERTUMBUHAN
	NAIK	TURUN	RATA - RATA	
2011	80324	80115	80219.5	-
2012	75224	73870	74547	-7.61%
2013	73708	69189	71448.5	-4.34%
2014	84769	82093	83431	14.36%
2015	106582	100144	103363	19.28%
PROSENTASE RATA-RATA PERTAHUN				5.42%

tabel 1. 1 jumlah penumpang angkutan umum pada jalur barat

sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi, UPTD Terminal Terboyo

TAHUN	JALUR SELATAN			
	NAIK	TURUN	RATA - RATA	PROSENTASE PERTUMBUHAN
2011	339270	338009	338639.5	-
2012	389283	377296	383289.5	11.65%
2013	416176	388270	402223	4.71%
2014	502214	461267	481740.5	16.51%
2015	630735	588551	609643	20.98%
PROSENTASE RATA-RATA PERTAHUN				13.46%

tabel 1. 2 jumlah penumpang angkutan umum pada jalur selatan

sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi, UPTD Terminal Terboyo

TAHUN	JALUR TIMUR			
	NAIK	TURUN	RATA - RATA	PROSENTASE PERTUMBUHAN
2011	288187	284691	286439	-
2012	344953	334571	339762	15.69%
2013	506040	471488	488764	30.49%
2014	643710	584669	614189.5	20.42%
2015	828906	765595	797250.5	22.96%
PROSENTASE RATA-RATA PERTAHUN				22.39%

tabel 1. 3 jumlah penumpang angkutan umum pada jalur timur

sumber : Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi, UPTD Terminal Terboyo

Terminal Bus Tipe A ini merupakan perancang baru yang diproyeksikan akan menggantikan peran Terminal Terboyo yang sudah tidak layak, sehingga perencanaan perancangan tetap merespon masalah dan kebutuhan dari pengguna transportasi terhadap Terminal Terboyo.

Fungsi utama dari Terminal Bus Tipe A ini adalah sebagai tempat transit, menaikkan, dan menurunkan penumpang baik Bus maupun Angkutan umum lainnya dari arah timur dan selatan Pulau

Jawa. Kekhasan dalam proyek ini terdapat pada kompleksitas permasalahannya, dimana Terminal ini dirancang untuk dapat mengakses 2 jalur sebagai akses utama (jalur timur dan selatan) tidak harus bersinggungan namun tetap harus dapat mudah diakses, kedua akses tersebut adalah JL. Kaligawe Raya (jalan dalam kota) (ataupun JL. Arteri) dan JL. Tol Tanjungmas – Srandol. Selain itu, sebisa mungkin harus jauh dari permasalahan lingkungan seperti banjir rob.

Dari segi fungsi, bangunan ini juga dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas penunjang seperti cafe ataupun restaurant dan pusat oleh – oleh bagi pengguna terminal ini. Terminal Bus ini Juga menerapkan sistem Keamanan dan Kenyamanan seperti halnya sebuah Bandara. Dengan semua hal tersebut, diharapkan dapat menaikkan pamor kendaraan umum di mata masyarakat khususnya di Kota Semarang. Proyek ini diproyeksikan untuk sekarang sampai 10 – 15 tahun kedepan.

1.1.2 Alasan Pemilihan Judul

A. Ketertarikan (*Interest*)

Jalur transportasi darat merupakan jalur yang masih menjadi pilihan utama bagi sebagian besar orang ketika akan berpergian. Hal ini dikarenakan penggunaan jalur transportasi

darat relatif lebih murah dan efisien dibandingkan dengan jalur lainnya.

Begitu juga yang terjadi di Kota Semarang. Contoh dari moda transportasi di jalur ini adalah Bus dan Angkutan Kota. Mulai dari BRT, AKDP, bahkan sampai AKAP, Semua dari Moda Transportasi tersebut berawal dan berakhir di Terminal. Hal tersebut menjadikan Terminal menjadi Faktor Penting dalam memenuhi kebutuhan akan transportasi darat di Kota Semarang, sehingga kondisi Terminal ini sangat berpengaruh terhadap ketertarikan pengguna memilih moda transportasi ini. Dengan adanya terminal yang menarik, nyaman, dan memadahi ini diharapkan moda transportasi darat seperti Bus dan Angkutan umum akan menjadi pilihan utama dari pada harus menggunakan kendaraan pribadi.

B. Kepentingan Mendesak (*Urgency*)

Provinsi Jawa Tengah yang terletak di tengah Pulau Jawa merupakan jalur penghubung kota – kota besar di Jawa bahkan jalur penghubung antar pulau di Indonesia dari sektor darat. Hal ini direspon oleh Pemerintah dengan menetapkan 25 kota di Jawa Tengah dengan fasilitas Terminal Bus Tipe A. Kota Semarang saat ini mempunyai dua terminal bus tipe A, yaitu

Terminal bus Mangkang dan Terminal bus Terboyo. Terminal Terboyo saat ini melayani arus kedatangan dan keberangkatan bus-bus AKAP (antar kota antar propinsi) maupun AKDP (antar kota dalam propinsi) dari dan ke arah timur dan selatan Kota Semarang serta melayani angkutan dalam kota. Terminal Terboyo merupakan terminal yang mempunyai fungsi vital bagi transportasi Jawa Tengah, namun kondisinya kini sangat tidak layak dan memprihatinkan.



gambar 1. 2 Kekumuhan Terminal Terboyo

sumber : www.radarsemarang.jawapos.com

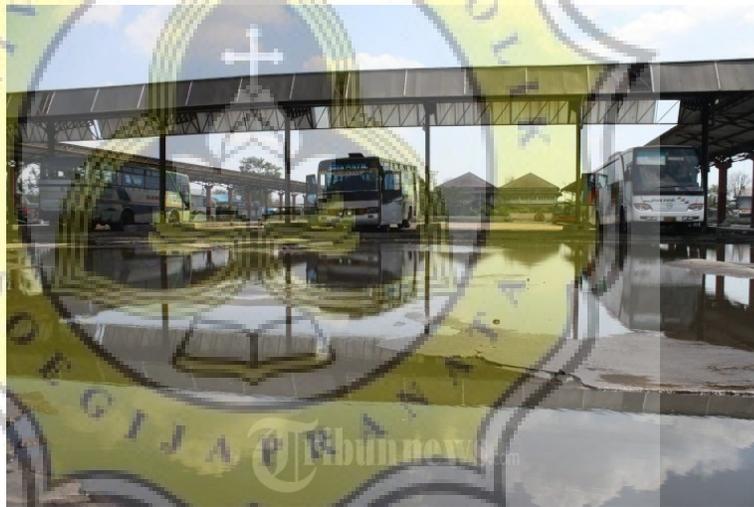


gambar 1. 2 Infrastruktur terminal Terboyo

sumber : www.radarsemarang.jawapos.com

Terminal Terboyo kini mengalami penurunan kualitas lingkungan baik secara fungsi, infrastruktur, maupun tata guna lahan. Banyak masalah yang terjadi di Terminal Terboyo ini akan menghambat alur transportasi darat di Pulau Jawa. Masalah utama yang terjadi antara lain banjir rob yang biasanya

terjadi musiman kini menjadi semakin sering, kondisi fasilitas yang sudah mulai rusak, dan Jalur sirkulasi kendaraan dari dan ke arah Terminal Terboyo yang menjadi satu (hanya dipisahkan pagar pembatas) sehingga sering terjadi kemacetan, hal ini diperparah dengan banyaknya angkutan yang berhenti di ujung jalan keluar untuk mencari penumpang. Keberadaan terminal bus tipe A yang memadai dirasakan sangat vital dan mendesak bagi para penumpang angkutan darat ini.



gambar 1. 3 Rob di Terminal Terboyo

Sumber : tribunnews.com

C. Kebutuhan (Need)

Kebutuhan akan Terminal Tipe A di Kota Semarang sangatlah tinggi. Dengan kondisi 2 Terminal Bus Tipe A yang ada sangatlah tidak mencukupi. Terminal Mangkang yang relatif

sepi pengguna dan Terminal Terboyo yang kondisinya sudah tidak layak. Kebutuhan Terminal ini untuk mengakomodasi transportasi darat dari arah timur (Surabaya, dll) dan selatan (Solo, Jogja, dll) yang tadinya di layani oleh Terminal Terboyo.

D. Keterkaitan (*Relevancy*)

Dengan adanya terminal ini diharapkan Kota Semarang dapat memfasilitasi arus transportasi darat dari semua arah terutama dari arah timur (Surabaya, dll) dan selatan (Solo, Jogja, dll) dan juga dapat memadahi angkutan dalam Kota sehingga dengan adanya terminal yang menarik, nyaman, dan memadahi ini diharapkan moda transportasi darat seperti Bus dan Angkutan umum akan menjadi pilihan utama dari pada harus menggunakan kendaraan pribadi.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Kota Semarang ini adalah sebagai berikut :

- Sebagai simpul moda transportasi darat (di Kota Semarang) yang melayani Jalur timur (dari ke Surabaya), jalur Selatan

(dari ke Jogja / Solo) dan angkutan dalam Kota Semarang yang sebelumnya dilayani oleh Terminal Terboyo.

- Sebagai tempat yang mewadahi penyedia jasa Transportasi darat di Kota Semarang.
- Untuk meningkatkan penggunaan moda transportasi umum (khususnya moda transportasi darat) di kalangan masyarakat Kota Semarang.
- Sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya masyarakat di Kota Semarang (kuliner, seni, arsitektur, dll) ke seluruh Indonesia Bahkan Dunia.

1.2.2 Sasaran Pembahasan

Sedangkan target sasaran perencanaan dan perancangan Terminal Bus Tipe A di Kota Semarang ini adalah sebagai berikut :

- **Arsitektur** : Sebagai wadah untuk melayani angkutan umum transportasi darat dari dan ke arah timur dan selatan Kota Semarang dan angkutan dalam kota. Perencanaan dan perancangan Terminal Tipe A ini juga diharapkan dapat sebagai acuan pada Proyek Terminal Tipe A kedepannya.
- **Penyedia Jasa Angkutan** : Membuka Akses para penyedia jasa angkutan di Indonesia agar dapat ikut berpartisipasi pada jalur – jalur yang dilayani Terminal ini.

- **Masyarakat** : Memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berpergian dengan moda transportasi darat pada jalur – jalur yang dilayani Terminal ini.
- **Pemerintah** : Sebagai salah satu sarana pendukung program Pemerintah untuk mengurangi kemacetan dengan beralih menggunakan kendaraan umum.

1.3 Lingkup Pembahasan

1.3.1 Ruang Lingkup Substansial

Terminal Bus Tipe A ini merupakan perancang baru yang diproyeksikan akan menggantikan peran Terminal Terboyo yang sudah tidak layak, sehingga perencanaan perancangan tetap merespon masalah dan kebutuhan dari pengguna transportasi terhadap Terminal Terboyo. Bangunan ini merupakan kompleks bangunan dengan fasilitas utama adalah sebagai tempat transit, menaikkan, dan menurunkan penumpang baik Bus maupun Angkutan umum lainnya dari arah timur dan selatan Pulau Jawa. Selain itu juga terdapat pula fasilitas penunjang kegiatan utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola dan fasilitas service.

1.3.2 Ruang Lingkup Spasial

Fungsi utama dari proyek ini adalah sebagai titik simpul moda transportasi darat khususnya Bus dari dan ke arah Kota Semarang. Simpul transportasi disini berarti suatu simpul yang berfungsi sebagai tempat transit, menaikkan, dan menurunkan penumpang baik Bus maupun Angkutan umum lainnya dari arah timur dan selatan Pulau Jawa.

Proyek ini diproyeksikan sebagai Terminal untuk saat ini dan hingga 15 tahun kedepan, sehingga pada perencanaan Terminal Bus Tipe A ini tidak hanya Memeperhatikan kebutuhan terminal saat ini, namun juga harus memperhatikan perkembangan yang terjadi 15 tahun kedepan agar Terminal Bus Tipe A ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan transportasi darat terutama Bus baik saat ini maupun hingga 15 tahun kedepan. Lingkup pembahasan proyek Terminal Tipe A ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Deskripsi proyek baik berupa gambaran umum proyek maupun gambaran khusus proyek Terminal Bus Tipe A di Kota Semarang hingga studi komparasi yang menghasilkan perbandingan dari masing – masing proyek yang disurvey.
- Program arsitektural yang mencakup studi aktifitas, studi fasilitas, studi kebutuhan ruang, studi citra arsitektural, studi

system (bangunan, fasilitas, struktur dan enclosure) dan studi pemanfaatan teknologi. Program arsitektural ini juga meliputi konsep desain dari Bangunan Terminal Bus Tipe A di Kota Semarang.

- Kajian Teori yang berhubungan dengan permasalahan utama pada proyek, mulai dari penerapan desain, terminologi, teori penekanan desain, hingga kemungkinan penerapan kajian teori kedalam Proyek Terminal Bus Tipe A di Kota Semarang ini.

1.4 Metode Pembahasan

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

metoda pengumpulan data yang akan digunakan pada proyek ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan pengambilan data secara primer dan sekunder. Jenis data primer dan sekunder, yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- Data Primer : berupa wawancara, Studi banding / preseden / survey / observasi.
- Data Sekunder : berupa kajian pustaka, literatur, thesis, dan buku.

Data primer merupakan salah satu cara pengumpulan data secara kontak langsung, baik berupa observasi maupun wawancara pada pihak terkait mengenai hal yang berkaitan dengan pembangunan Terminal Tipe A di Kota Semarang baik fungsi, pengguna, kegiatan, tata ruang, sirkulasi, dll. Dari pengumpulan data primer yang dilakukan dapat menghasilkan informasi yang berupa data maupun fakta serta dokumentasi yang dapat dipakai sebagai Data utama dalam penyusunan Landasan Teori Pemrograman dan Skematik Desain. Berikut ini merupakan langkah – langkah dalam melakukan pengumpulan data primer :

- Menentukan dan kemudian melakukan studi pada proyek sejenis sebagai bahan pertimbangan.
- Melakukan wawancara dengan pihak terkait mengenai hal yang berkaitan dengan pembangunan Terminal Tipe A di Kota Semarang.
- Mengamati keadaan eksisting lingkungan pada site terpilih.
- Mengamati, mencatat hal – hal yang dianggap sesuai dengan proyek, serta mendokumentasikan secara visual semua hal yang dianggap penting dan sesuai dengan proyek.

Selain itu, data primer dapat juga ditunjang dengan pengambilan data secara skunder. Pengambilan data skunder ini

berupa pengambilan literatur – literatur dari buku maupun internet yang membahas mengenai Terminal Bus (khususnya Terminal Bus Tipe A). Data skunder yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai data utama dalam penyusunan Landasan Teori Pemrograman dan Skematik Desain.

1.4.2 Metode Penyusunan dan Analisis

Metode penyusunan dan analisa yang diterapkan dalam proyek ini adalah dengan cara induktif yaitu dengan studi banding / komparasi antar bangunan yang disurvey sebagai data primer yang digunakan namun tetap memperhatikan *standard* kelayakan proyek terkait. Analisa dari beberapa tinjauan bangunan sejenis tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi / data yang dapat dijadikan perbandingan antara bangunan yang satu dengan yang lain sehingga dapat dijadikan data utama namun dengan penyesuaian konsep atau dengan pendekatan tertentu yang cocok dengan proyek terminal ini. Disamping itu, sebagai sarana publik, bangunan ini juga harus mempertimbangkan *standard – standard* kelayakan yang terkait tentang Terminal Tipe A di Indonesia. Dengan melakukan analisa dan pertimbangan – pertimbangan tersebut akan menghasilkan kesimpulan desain, dimana data yang diperoleh dipilah dan kemudian diambil yang sesuai dengan

konsep bangunan yang diinginkan, dapat terjadi pengurangan maupun penambahan untuk menjadikan sesuatu yang baru sehingga tidak menduplikasi bangunan yang sudah terbangun.

1.4.3 Metode Pemrograman

Metoda pemrograman meliputi analisa yang dilakukan berdasarkan dari data yang di dapat dari survey dan wawancara yang telah dilakukan ditambah dengan tinjauan literatur untuk menguatkan hasil pemrograman. Analisa yang dilakukan berdasarkan dari data yang di dapat seperti tinjauan lokasi, kebutuhan serta persyaratan dan *standard – standard* yang berlaku. Kemudian dilanjutkan dengan menarik sintesa atau kesimpulan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

A. Tahap Analisis

Setelah data yang diperoleh di susun, langkah selanjutnya adalah dianalisis kembali ntuk menemukan permasalahan dominan, persyaratan desain, penekanan desain, dan kelayakan tapak yang kemudian dijadikan sebagai bahan acuan dalam proses pemrograman dan proses desain Terminal Bus Tipe A ini. Data yang dianalisis

pada tahap ini merupakan data primer, data skunder, studi aktivitas, studi ruang, dan studi lokasi / tapak.

B. Tahap Sintesis

Tahap sintesis ini merupakan tahap dimana data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan. Kesimpulan ini berguna sebagai bahan acuan Landasan Teori dan Pemrograman maupuntahap selanjutnya.

Lokasi yang dimaksud adalah lokasi dimana memenuhi syarat – syarat utama yaitu harus dapat mengakses 2 jalur sebagai akses utama (jalur timur dan selatan) tidak harus bersinggungan namun tetap harus dapat mudah diakses, kedua akses tersebut adalah JL. Kaligawe Raya (jalan dalam kota) (ataupun JL. Arteri) dan JL. Tol Tanjungmas – Sronдол. Selain itu, lokasi sebisa mungkin jauh dari masalah lingkungan seperti banjir rob. Sedangkan kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan ruang dan sirkulasi dari fasilitas – fasilitas yang ada di sebuah Terminal Tipe A serta Persyaratan dan *standard – standard* yang dimaksud adalah persyaratan / *standard* tiap ruang yang sesuai sehingga tercipta tingkat kenyamanan yang baik bagi pengguna di dalamnya.

Dari data analisa yang dilakukan dapat dijadikan acuan atau data utama dalam memecahkan permasalahan desain yang di temukan terkait dengan pemrograman pada proyek tersebut.

1.4.4 Metode Perancangan Arsitektur

Metode yang dilakukan dalam tahap perancangan arsitektur meliputi :

A. Konsep

Menguraikan konsep skematik dalam perancangan arsitektur dalam bentuk deskripsi berupa gagasan dan tema desain arsitektural disertai *esquisse* (skema dan sketsa).

B. Rancangan Skematik

Tahap ini menggambarkan pengembangan transformasi tema perancangan (gagasan konsep) ke dalam perancangan desain. Tahap ini mencakup ruang (lingkup tapak & bangunan) dan konsep tata bentuk (konfigurasi massa & pengolahannya) dan dituangkan dalam gambar sketsa.

C. Pengembangan Perancangan

Tahap ini merupakan pengembangan dari rancangan skematik yang sebelumnya telah dilakukan. Pengembangan ini berupa gambar kerja dengan bantuan *software* CAD

D. Pembuatan Detail

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap pengembangan. Dimana berfungsi sebagai penjas gambar kerja.. penggambaran detail ini menggunakan bantuan *software* CAD maupun Sketchup.

E. Presentasi Produk Perancangan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode perancangan arsitektur. Tahap ini adalah tahap presentasi produk perancangan baik dengan Power Point maupun dengan maket proyek.

1.5 Sistematika Pembahasan

1.5.1 BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pertama yang bersifat mengantar ataupun mengenalkan permasalahan yang dibahas dalam keseluruhan laporan. Subbab yang dibahas pada bab ini seperti latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

1.5.2 BAB II : Tinjauan Proyek

Pada bab ini disajikan uraian maupun deskripsi umum, yang bersifat mengantarkan kepada permasalahan utama, maupun

wawasan tentang kasus maupun proyek yang masih bersifat umum. Pada bab ini, pembahasan belum menjurus ke proyek secara khusus dan detail. Subbab yang dibahas lebih lanjut diantaranya ; tinjauan umum(meliputi gambaran umum, latar belakang perkembangan - trend, dan sasaran yang akan dicapai), tinjauan khusus (meliputi terminologi, kegiatan, spesifikasi dan persyaratan desain, deskripsi konteks kota, urgensi, relevansi, studi banding kasus proyek sejenis, dan permasalahan desain), serta kesimpulan, batasan, dan anggapan.

1.5.3 BAB III : Analisis Pendekatan Program Arsitektur

Pada bab ini dibahas uraian secara kualitatif dan kuantitatif analisis pendekatan program arsitektur. Subbab yang dibahas dalam Bab ini adalah seperti; analisis pendekatan arsitektur yang didalamnya meliputi studi aktifitas, studi fasilitas, studi ruang khusus, studi luas bangunan dan lahan, studi citra arsitektural. Kemudian Subab Yang lainnya adalah analisis pendekatan sistem bangunan yang didalamnya meliputi studi sistem struktur dan *enclosure*, studi sistem utilitas, studi pemanfaatan teknologi. Dan kemudian Subbab terakhir yang dibahas dalam Bab ini adalah analisis pendekatan konteks lingkungan.

1.5.4 BAB IV : Program Arsitektur

Pada bab ini dibahas uraian secara kualitatif dan kuantitatif yang mendasarkan pada analisis pendekatan pada BAB I – BAB III serta merupakan kesimpulan secara menyeluruh dari uraian terdahulu. Subbab yang dibahas lebih lanjut diantaranya ;konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, faktor persyaratan perancangan, dan program arsitektur.

1.5.5 BAB V : Kajian Teori

Pada bab ini dibahas uraian mengenai kajian teori penekanan desain dan kajian teori permasalahan dominan. Subbab yang dibahas lebih lanjut diantaranya ; interpretasi dan elaborasi dari teori penekanan desain, teori permasalahan dominan, studi preseden, dan kemungkinan implementasi teori ke dalam kasus pada proyek yang sedang dibahas.

1.5.6 Daftar Pustaka

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan sebagai referensi baik berupa literatur secara kepublikan maupun secara elektronik.

1.5.7 Lampiran

Merupakan data penyerta yang berfungsi sebagai penjas Laporan Teori dan Program “Terminal Bus Tipe A di Kota Semarang Sebagai Pengganti Terminal Terboyo”.

